

Pengaruh Media Sosial Terhadap Literasi Anak Sekolah Dasar

Mas'odi¹, Maghafirah Ramadhani², Eko Saputro³, Fika Maulidia Fadhlihah⁴, Aisya Nur Humairah⁵, Firda Arifatus Shaleha⁶.

¹⁻⁶Universitas PGRI Sumenep, Madura, Indonesia.

Email: masodi@stkipgrisumenep.ac.id, maghafirahramadhani@gmail.com, heeykoo99@gmail.com, fikaokejoss2244@gmail.com, aisyahnurhumairah.06@gmail.com, firdaarifa21@gmail.com

*Penulis Korespondensi: masodi@stkipgrisumenep.ac.id

Abstract. *Advances in digital technology have led to an increase in social media use across various demographics, including elementary school students. Social media is not only used as a means of entertainment and communication but is also beginning to be utilized in the learning process. This study aims to analyze the impact of social media on the literacy of elementary school students. The study employs a qualitative approach using the library research method. Data were collected from scientific articles, books, national journals, and relevant sources published between 2020 and 2025. Data collection was conducted through documentation, while data analysis utilized content analysis. The results of the study indicate that social media has a positive impact in the form of improved digital literacy, creativity, access to information, and students' communication skills. However, excessive use of social media also has a negative impact on reading interest, concentration during learning, and reading comprehension skills. Therefore, the role of teachers and parents is essential in providing guidance and digital literacy education so that social media can be used wisely to support the literacy development of elementary school children.*

Keywords: Social Media, Digital Literacy, Elementary School, Education, Learning Technology.

Abstrak. Perkembangan teknologi digital menyebabkan penggunaan media sosial semakin meningkat pada berbagai kalangan, termasuk anak sekolah dasar. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga mulai dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap literasi anak sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui artikel ilmiah, buku, jurnal nasional, dan sumber relevan yang diterbitkan pada tahun 2020–2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh positif berupa peningkatan literasi digital, kreativitas, akses informasi, serta kemampuan komunikasi siswa. Namun, penggunaan media sosial secara berlebihan juga berdampak negatif terhadap minat membaca, konsentrasi belajar, dan kemampuan memahami bacaan. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dan orang tua dalam memberikan pendampingan serta edukasi literasi digital agar media sosial dapat dimanfaatkan secara bijak dalam mendukung perkembangan literasi anak sekolah dasar.

Kata kunci: Media Sosial, Literasi Digital, Sekolah Dasar, Pendidikan, Teknologi Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital memberikan perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Anak-anak sekolah dasar saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dekat dengan penggunaan internet dan media sosial. Kehadiran media sosial seperti YouTube, TikTok, WhatsApp, Instagram, dan Facebook menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa. Kondisi tersebut menyebabkan media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pola belajar dan perkembangan literasi anak.

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam pendidikan. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta menggunakan informasi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut UNESCO (2023), literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21 karena perkembangan teknologi semakin memengaruhi

proses pembelajaran.

Penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media sosial dapat digunakan sebagai sumber belajar digital yang menyediakan berbagai informasi edukatif dalam bentuk video, gambar, artikel, maupun diskusi interaktif. Handayani dkk. (2022) menjelaskan bahwa media sosial dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan secara lebih cepat dan menarik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selain memberikan dampak positif, media sosial juga memiliki dampak negatif terhadap perkembangan literasi siswa sekolah dasar. Anak-anak yang terlalu sering menggunakan media sosial cenderung mengalami penurunan minat membaca buku, kesulitan berkonsentrasi, serta kecanduan penggunaan gawai. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan memahami bacaan dan prestasi belajar siswa.

Menurut Tri Sukitman, penguatan literasi digital pada anak sekolah dasar sangat penting agar siswa mampu memilah informasi yang benar dan menggunakan teknologi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan literasi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap literasi anak sekolah dasar, baik dari sisi positif maupun negatif, serta memberikan gambaran mengenai pentingnya pendampingan penggunaan media sosial dalam pendidikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta membangun interaksi secara daring. Perkembangan media sosial pada era digital telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Anak sekolah dasar menjadi salah satu kelompok yang aktif menggunakan media sosial seperti YouTube, TikTok, WhatsApp, dan Instagram dalam kehidupan sehari-hari. Menurut UNESCO, literasi digital menjadi kompetensi penting pada abad ke-21 karena peserta didik dituntut mampu memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara bijak melalui media digital. Literasi pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta

menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan modern, literasi digital menjadi bagian penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar agar mampu menghadapi perkembangan teknologi informasi. Menurut Rulli Nasrullah, media sosial dapat menciptakan budaya belajar digital yang fleksibel karena proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap perkembangan literasi anak. Media sosial mampu menyediakan berbagai sumber belajar yang menarik seperti video edukatif, cerita digital, gambar interaktif, dan diskusi daring yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Handayani dkk. (2022) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dapat membantu siswa memperoleh informasi lebih cepat serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan komunikasi dalam proses belajar. Selain itu, media sosial juga membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca digital melalui berbagai konten berbasis teks maupun audiovisual.

Namun demikian, penggunaan media sosial secara berlebihan juga dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan literasi anak sekolah dasar. Anak yang terlalu sering menggunakan media sosial cenderung mengalami penurunan minat membaca buku, kesulitan berkonsentrasi, serta ketergantungan terhadap gawai. Kurniawati dan Baroroh (2020) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan literasi digital menyebabkan siswa sulit membedakan informasi yang benar dan informasi palsu di internet. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami suatu informasi.

Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendampingi penggunaan media sosial pada anak. Guru perlu memberikan edukasi mengenai literasi digital, etika penggunaan media sosial, serta pemanfaatan teknologi secara positif dalam pembelajaran. Sementara itu, orang tua perlu melakukan pengawasan terhadap penggunaan gawai dan memberikan batasan waktu penggunaan media sosial agar anak tidak mengalami kecanduan digital. Dengan pendampingan yang tepat, media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perkembangan literasi anak sekolah dasar di era digital.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah nasional, buku, artikel pendidikan, dan sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan media sosial dan literasi anak sekolah dasar. Data yang digunakan berasal dari publikasi tahun 2020–2025 agar informasi yang diperoleh lebih relevan dengan perkembangan pendidikan digital saat ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh untuk menghasilkan kesimpulan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Positif Media Sosial terhadap Literasi Anak Sekolah Dasar

Media sosial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan literasi anak sekolah dasar. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif apabila penggunaan media sosial dilakukan secara terarah, edukatif, dan disertai pendampingan dari guru maupun orang tua. Perkembangan teknologi digital membuat anak-anak semakin mudah memperoleh informasi pembelajaran melalui berbagai platform media sosial.

Salah satu dampak positif media sosial adalah meningkatnya kemampuan literasi digital siswa. Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui media digital. Anak-anak sekolah dasar saat ini mulai terbiasa menggunakan perangkat digital untuk mencari informasi, membaca materi pembelajaran, dan menonton video edukatif.

Media sosial menyediakan berbagai konten pembelajaran yang menarik, seperti video animasi edukatif, cerita interaktif, kuis digital, dan pembelajaran berbasis visual. Kondisi tersebut membuat siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada buku teks.

Handayani dkk. (2022) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dapat membantu siswa memperoleh informasi dengan lebih cepat dan meningkatkan kreativitas dalam belajar. Anak-anak dapat membuat berbagai karya digital sederhana seperti video pembelajaran,

presentasi visual, maupun tulisan kreatif yang dipublikasikan melalui media digital. Selain meningkatkan kreativitas, media sosial juga membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi. Anak-anak dapat berdiskusi dengan teman maupun guru melalui grup pembelajaran daring. Interaksi tersebut membantu siswa belajar menyampaikan pendapat, bertanya, dan bertukar informasi.

Menurut Nasrullah (2021), media sosial mampu menciptakan budaya belajar digital yang lebih fleksibel karena proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi siswa sekolah dasar dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas. Media sosial juga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Materi pembelajaran yang disampaikan melalui gambar, video, dan animasi membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Pembelajaran menjadi tidak monoton sehingga siswa lebih aktif mengikuti kegiatan belajar.

Di sisi lain, media sosial dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan membaca digital. Anak-anak mulai terbiasa membaca teks digital dalam bentuk artikel pendek, infografis, maupun cerita elektronik. Kebiasaan tersebut membantu siswa beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi di era digital.

Pengaruh Negatif Media Sosial terhadap Literasi Anak Sekolah Dasar

Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan media sosial secara berlebihan juga memberikan dampak negatif terhadap perkembangan literasi anak sekolah dasar. Salah satu dampak negatif yang paling terlihat adalah menurunnya minat membaca buku cetak.

Anak-anak cenderung lebih tertarik menonton video hiburan, bermain gim daring, atau menggunakan media sosial dibandingkan membaca buku pelajaran. Kebiasaan tersebut menyebabkan siswa kurang terbiasa membaca teks panjang sehingga kemampuan memahami isi bacaan menjadi berkurang.

Purba dkk. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dengan intensitas tinggi dapat mengurangi fokus belajar siswa. Banyaknya konten hiburan membuat anak mudah terdistraksi sehingga sulit berkonsentrasi dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan media sosial secara terus-menerus dapat menyebabkan kecanduan digital pada anak. Anak-anak menjadi terlalu bergantung pada gawai dan mengalami kesulitan mengontrol waktu penggunaan media sosial. Kondisi tersebut dapat mengganggu aktivitas belajar maupun interaksi sosial secara langsung.

Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga berpotensi memengaruhi kesehatan fisik dan mental anak. Anak-anak yang terlalu lama menggunakan gawai dapat mengalami gangguan kesehatan seperti kelelahan mata, kurang tidur, dan menurunnya aktivitas fisik. Dari

Pengaruh Media Sosial Terhadap Literasi Anak Sekolah Dasar sisi psikologis, media sosial juga dapat menyebabkan anak mudah meniru perilaku negatif yang ditemukan di internet. Tidak semua konten yang tersedia memiliki nilai edukatif. Anak-anak dapat terpapar informasi yang kurang sesuai dengan usia mereka apabila tidak mendapatkan pengawasan yang memadai.

Menurut Kurniawati dan Baroroh (2020), rendahnya kemampuan literasi digital menyebabkan siswa sulit membedakan informasi yang benar dan informasi palsu. Kondisi tersebut dapat memengaruhi cara berpikir siswa dalam menerima informasi dari internet. Dampak negatif lainnya adalah berkurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Anak-anak cenderung menerima informasi secara instan tanpa melakukan proses analisis mendalam. Kebiasaan tersebut dapat mengurangi kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara kritis.

Selain itu, penggunaan media sosial yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan menurunnya interaksi sosial secara langsung. Anak-anak menjadi lebih sering berkomunikasi melalui media digital dibandingkan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Digital

Dalam perkembangan pendidikan modern, media sosial mulai dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran digital. Guru dapat menggunakan media sosial untuk membagikan materi pembelajaran, video edukatif, tugas, maupun informasi sekolah. WhatsApp, YouTube, dan Google Classroom menjadi beberapa platform yang sering digunakan dalam mendukung pembelajaran siswa sekolah dasar. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Guru dapat membuat pembelajaran berbasis proyek digital agar siswa lebih aktif dan kreatif. Misalnya, siswa diminta membuat video cerita pendek, membaca puisi secara daring, atau membuat poster digital tentang materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis media sosial juga membantu siswa meningkatkan kemampuan kolaborasi. Anak-anak dapat bekerja sama dalam kelompok melalui diskusi daring maupun berbagi tugas melalui media digital.

Selain itu, media sosial dapat membantu siswa belajar secara mandiri. Anak-anak dapat mencari materi tambahan melalui video pembelajaran atau artikel pendidikan yang tersedia di internet. Namun demikian, penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran tetap memerlukan pengawasan agar siswa tidak menyalahgunakan teknologi untuk aktivitas yang kurang bermanfaat.

Peran Guru dalam Pengembangan Literasi Digital

Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa menggunakan media sosial

secara bijak. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan literasi digital siswa. Guru dapat memberikan edukasi mengenai etika penggunaan media sosial, cara memilah informasi yang benar, serta pentingnya menjaga keamanan digital. Pendidikan literasi digital sangat penting diberikan sejak usia sekolah dasar agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Tri Sukitman menyatakan bahwa penguatan literasi digital dan pendidikan karakter harus berjalan secara seimbang agar siswa mampu menghadapi perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai moral.

Guru juga perlu menciptakan pembelajaran yang kreatif agar siswa memanfaatkan media sosial untuk hal-hal yang produktif. Misalnya, guru dapat memberikan tugas membuat cerita digital, video edukatif, atau presentasi interaktif.

Selain itu, guru perlu memberikan batasan penggunaan gawai selama proses pembelajaran agar siswa tetap fokus dalam belajar. Pengawasan penggunaan media sosial di lingkungan sekolah sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan teknologi.

Peran Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Media Sosial

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi penggunaan media sosial pada anak sekolah dasar. Anak-anak masih membutuhkan pengawasan dalam menggunakan teknologi digital karena belum mampu sepenuhnya membedakan informasi yang baik dan buruk. Orang tua dapat memberikan aturan mengenai durasi penggunaan gawai agar anak tidak mengalami kecanduan media sosial. Selain itu, orang tua juga perlu memantau konten yang diakses anak serta mendampingi ketika anak menggunakan internet.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga sangat penting agar anak merasa nyaman dalam menyampaikan pengalaman mereka saat menggunakan media sosial. Menurut Andara dkk. (2022), pendampingan orang tua mampu membantu anak memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran dan meningkatkan kemampuan literasi digital.

Selain melakukan pengawasan, orang tua juga perlu memberikan contoh penggunaan media sosial yang positif. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua dalam menggunakan teknologi digital. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan literasi anak sekolah dasar di era digital.

Strategi Meningkatkan Literasi Anak di Era Digital

Pengembangan literasi anak sekolah dasar memerlukan strategi yang tepat agar media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pendidikan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah membiasakan budaya membaca sejak dini. Sekolah dapat menerapkan program literasi seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Selain itu, guru dapat mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran agar siswa lebih tertarik belajar. Penggunaan video pembelajaran, cerita digital, dan media interaktif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendidikan literasi digital juga perlu diberikan secara berkelanjutan agar siswa mampu memahami dampak positif dan negatif media sosial. Siswa perlu diajarkan cara memilah informasi yang benar serta memahami etika penggunaan media sosial.

Sekolah juga dapat mengadakan pelatihan literasi digital bagi guru dan orang tua agar pendampingan terhadap anak dapat dilakukan secara optimal. Di samping itu, pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan kebijakan pendidikan digital yang mendukung perkembangan literasi anak. Penyediaan akses internet yang aman dan edukatif menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung pembelajaran digital. Dengan adanya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan pemerintah, media sosial dapat dimanfaatkan secara positif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak sekolah dasar

5. KESIMPULAN

Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan literasi anak sekolah dasar. Pengaruh positif media sosial terlihat dari meningkatnya literasi digital, kreativitas, kemampuan komunikasi, dan kemudahan akses informasi pembelajaran. Media sosial juga dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Namun demikian, penggunaan media sosial secara berlebihan dapat memberikan dampak negatif berupa menurunnya minat membaca, rendahnya konsentrasi belajar, kecanduan digital, serta kesulitan memahami bacaan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dari guru dan orang tua dalam penggunaan media sosial pada anak.

Penguatan literasi digital menjadi langkah penting dalam menghadapi perkembangan pendidikan di era digital. Dengan pendampingan yang tepat, media sosial dapat dimanfaatkan secara positif sebagai sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan literasi anak sekolah dasar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media sosial pada anak sekolah dasar perlu diarahkan secara bijak agar memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi siswa. Guru diharapkan mampu memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan edukatif sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses belajar. Selain itu,

sekolah perlu meningkatkan program literasi digital melalui kegiatan membaca, pelatihan penggunaan teknologi, serta pembelajaran berbasis media digital.

Orang tua juga diharapkan dapat memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial pada anak, terutama dalam mengatur durasi penggunaan gawai dan memilih konten yang sesuai dengan usia anak. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting untuk membantu anak menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab.

63 JOUPI - VOLUME 4, NOMOR. 2, JUNI 2026

6. DAFTAR REFERENSI

- Andara, S., Aisy, Z. I. R., Sutini, T., & Arifin, M. H. (2022). Penggunaan media sosial di kalangan anak sekolah dasar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2), 123–130.
- Handayani, F., Maharani, R. A., Desyandri, D., & Irdamurni, I. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11523–11531.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2020). Literasi media digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 12(2), 51–66.
- Nasrullah, R. (2021). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Purba, A., dkk. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Sukitman, T. (2022). Penguatan literasi digital dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 45–56.
- UNESCO. (2023). *Digital Literacy in Primary Education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Yuliana, E. (2021). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(1), 33–41.
- Zubaidah, S. (2022). Literasi digital dan tantangan pendidikan abad 21. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(2), 87–95.
- Andara, S., Aisy, Z. I. R., Sutini, T., & Arifin, M. H. (2022). *Penggunaan media sosial di kalangan anak sekolah dasar*. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 7(2), 123–

- Handayani, F., Maharani, R. A., Desyandri, D., & Irdamurni, I. (2022). *Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 11523–11531.
- Rulli Nasrullah. (2021). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.